

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

Pada dasarnya manusia memiliki kemampuan yang sama. Artinya setiap orang diberikan kesempatan untuk memiliki kehidupan yang layak yang mereka inginkan. Namun sepertinya, sedikit orang yang menyadari hal ini. Sebagian orang menyalah gunakan kemampuannya untuk dapat memiliki kehidupan yang layak. Kehidupan yang layak memang sepatutnya harus dapat dirasakan oleh setiap manusia, bukan hanya tempat tinggal yang layak, ataupun makanan yang sehat, namun juga yang berkaitan dengan persoalan ekonomi.

Berbicara tentang ekonomi, sepertinya belum habis-habisnya di bahas dalam setiap perbincangan di kalangan masyarakat. Karena hal ini yang sering kerap di hadapi oleh setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan data, jumlah penduduk yang ada di Desa Tilote yakni sebanyak 2141 Jiwa. Keadaan ekonomi di Desa ini beragam. Tingginya jumlah warga yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, dan pengangguran, menambah daftar jumlah orang miskin di Indonesia terutama di Gorontalo. Terdaftar sebanyak 75 Jiwa yang rata-rata adalah usia produktif yang tidak mempunyai keterampilan, kemudian adapula yang memiliki pekerjaan yakni sebanyak 85 Jiwa namun, upah yang di dapatkan sangat minim sehingga mereka tidak mampu mengembangkan usaha mereka.

Dari hasil pemetaan Biro Pusat Statistik Kab.Gorontalo jumlah KK Miskin di Desa Tilote sejumlah 137 KK (penerima raskin), sedangkan data Dinas Kesehatan penerima Jamkesmas berjumlah 265 KK atau 968 Jiwa, dan penerima Jamkesda berjumlah 28 KK atau 55 Jiwa.

Dengan keadaan ekonomi yang begitu sulit, mengharuskan mereka mencari pekerjaan lain untuk menutupi kebutuhan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh setiap orang hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-harinya yang pada kenyataannya semakin hari kebutuhan tersebut semakin meningkat dan mendesak. Sebagai contoh pekerjaan dengan cara mengumpulkan dana atau sumbangan.

Fenomena inilah yang terjadi di Gorontalo atau lebih spesifiknya di Desa Tilote Kec. Tilango Kab. Gorontalo. Masyarakat di desa ini sebagian berprofesi sebagai pengumpul sumbangan.

Kebutuhan yang mendesak membuat mereka terdorong untuk melakukan hal ini. Terutama orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan tetap, tidak memiliki modal untuk membuka usaha, dan tidak memiliki pendidikan atau keterampilan sehingga mengharuskan mereka memilih untuk mengumpulkan sumbangan dengan keuntungan mendapat persen dari perolehan hasil tersebut. Latar belakang pengumpul sumbangan sendiri bermacam-macam. Motif dari sumbanganpun ada bermacam-macam pula. Ada yang mengatasnamakan Masjid, dan adapula yang mengatasnamakan Panti Asuhan.

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan di Desa Tilote terhadap beberapa tokoh masyarakat antara lain yakni Kepala Desa dan Aparat Desa, serta masyarakat sekitar, bahwa jumlah pengumpul sumbangan di Desa tersebut lebih dari enam orang.

Adapun alasan peneliti memilih topik tentang “ Fenomena Pengumpul Sumbangan” yaitu karena peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini. Selain itu peneliti ingin mengetahui dasar para pengumpul sumbangan terhadap pemenuhan kebutuhan mereka.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tilote dengan alasan yaitu karena Desa Tilote merupakan salah satu Desa yang masyarakatnya untuk profesi sebagai pengumpul sumbangan lebih banyak jika dibandingkan dengan Desa lainnya. Misalnya Desa Bulila yang tidak memiliki warga peminta sumbangan. Adapun itu, hanya satu sampai dua orang saja, dan sumbangan tersebut di khususkan untuk Masjid yang ada di Desa Bulila, serta yang dimintai bantuan hanya masyarakat yang berada disekitaran Desa Bulila semata, ada juga yang dari luar Desa yakni para dermawan yang dengan ikhlasnya membantu guna terselesainya pembangunan Masjid tersebut.

Sesuai observasi sementara yang di lakukan di Desa Tilote bahwa setiap pengumpul sumbangan mendapatkan hasil atau persenan dari hasil yang mereka peroleh. Adapun orang-orang yang membawa proposal pengumpul sumbangan tersebut salah satunya ialah Ia yang sebelumnya berprofesi sebagai penjual makanan (Gorengan). Dikarenakan hasil jualannya tidak habis atau tidak sepadan keuntungannya dengan modal yang dikeluarkan sehingga Ia memilih alternatif sebagai pengumpul sumbangan. Mungkin bagi mereka pekerjaan ini bukanlah pekerjaan yang begitu sulit. Keputusan mereka terhadap pekerjaan yang sebelumnya mereka geluti seperti menjual makanan (Gorengan) maka akan berbalik profesinya dengan pekerjaan yang mereka geluti saat ini. Sebab, bukanlah modal yang dibutuhkan untuk pekerjaan ini melainkan hanya dengan tenaga dan keberanian semata.

Pekerjaan ini mereka lakukan dari pagi hingga sore hari. Biasanya, proposal yang mereka jalankan lebih banyak yang bermotifkan pembangunan Masjid serta Panti Asuhan bagi Anak Yatim. Adapun proposal yang mereka bawa sebagiannya bukan proposal dari Desa Tilote tersebut, melainkan dari Desa-desa sebelah. Hanya saja yang mengerjakan pekerjaan ini atau pembawa proposal ini mereka berasal dari Desa Tilote.

Keuntungan yang mereka peroleh memungkinkan mereka untuk dapat mencukupi kebutuhan mereka sehari-harinya. Karena pekerjaan inilah yang mereka pilih dari pada pekerjaan mereka yang sebelumnya. Bagaimana tidak, tanpa mengeluarkan modal berupa uang, hanya menggunakan tenaga saja, dan tanpa pula harus di dasari dengan pendidikan maupun keterampilan, mereka dalam setiap harinya dapat mengumpulkan uang dari perolehan hasil mengumpul sumbangan yang mereka kerjakan. Kecil maupun besar pendapatan yang diperoleh, mereka tetap akan mendapatkan persenan atau bahagian dari perolehan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana proses terbentuknya profesi sebagai pengumpul sumbangan?

1.2.2 Bagaimana proses pembagian hasil dari pengumpul sumbangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana proses terbentuknya profesi sebagai pengumpul sumbangan?

1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana proses pembagian hasil dari pengumpul sumbangan?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bahwa dengan adanya kegiatan penelitian ini penulis bisa memperoleh wawasan serta pengetahuan baru mengenai karya tulis ilmiah yang juga merupakan tanggung jawab akademik penulis sebagai mahasiswa.

1.4.2 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pribadi penulis, mahasiswa, serta masyarakat secara umum.